

Warisan Ilmiah Kuno dan Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Literasi dalam Sejarah Pendidikan Islam)

Lismaya Lubis¹, Mawaddah², Agus Rahman Waruwu³, Yusnaili Budianti⁴

¹ Magister Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara; lismaya3003233028@uinsu.ac.id

² Magister Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara; mawaddah3003233034@uinsu.ac.id

³ Magister Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara; agus3003233035@uinsu.ac.id

⁴ Magister Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara; yusnailibudianti@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Warisan Ilmiah Kuno, Pendidikan Islam, Zaman Keemasan Islam, Lembaga Pendidikan Islam

Article history:

Received 2024-05-10

Revised 2024-05-15

Accepted 2024-05-18

ABSTRACT

Penelitian ini mengeksplorasi warisan ilmiah kuno dalam konteks pendidikan Islam, menyoroti bagaimana tradisi intelektual dari peradaban-peradaban awal berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam. Kajian literasi ini mencakup analisis sejarah dan pemikiran yang melibatkan integrasi pengetahuan Yunani, Persia, dan India ke dalam kerangka pendidikan Islam selama Zaman Keemasan Islam (abad ke-8 hingga ke-14 M). Studi ini membahas peran kunci para ilmuwan Muslim seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali yang tidak hanya menerjemahkan tetapi juga mengembangkan ilmu pengetahuan yang diwariskan dari peradaban sebelumnya. Lebih lanjut, penelitian ini meninjau lembaga-lembaga pendidikan seperti Madrasah dan Bayt al-Hikmah (Rumah Kebijakan) yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Peran penting pendidikan dalam membentuk pandangan dunia Islam, serta dampaknya terhadap pendidikan modern di dunia Islam, dianalisis dengan detail. Kesimpulannya, warisan ilmiah kuno berperan signifikan dalam membentuk pendidikan Islam, menunjukkan interkoneksi antara budaya dan ilmu pengetahuan yang telah berkontribusi pada perkembangan intelektual umat manusia. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang sejarah pendidikan Islam dan relevansinya dalam konteks kontemporer.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Lismaya Lubis; Magister Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara; lismaya3003233028@uinsu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, penting untuk memahami dan menghargai warisan ilmiah kuno yang telah berkontribusi besar terhadap perkembangan peradaban manusia, termasuk dalam konteks pendidikan Islam.

Pada masa kejayaan Islam pada Abad Pertengahan, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Pada masa itu, orang-orang Muslim membangun kekuatan pengetahuan, pendidikan, dan kemandirian mereka. Banyak kebudayaan dan ilmu pengetahuan dari negeri-negeri yang telah ditaklukan diperkenalkan kepada dunia Islam melalui penyebaran Islam yang luas (Hidayat, R., & Wijaya, C., 2016). Semua pengetahuan ini dicoba dirangkumkan dalam Kitab-Kitab Pendahuluan atau Kitab-kitab Kuno Peradaban Islam. Hal ini disebabkan oleh pentingnya peran pendidikan dalam perkembangan masyarakat Islam.

Warisan ilmiah kuno ini seringkali tidak diperhatikan dengan baik dalam pendidikan Islam kontemporer. Kurikulum pendidikan Islam saat ini belum mengintegrasikan secara menyeluruh atau sepenuhnya banyak aspek dari pengetahuan dan pemikiran Islam kuno (Barizi, A., 2011). Ini bisa menjadi masalah karena pemahaman tentang warisan ilmiah kuno sangat penting untuk menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, dan inovasi dalam masyarakat Muslim.

Selain itu, dengan perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat, semakin sulit untuk menyampaikan warisan ilmiah Islam kuno ke generasi muda. Seringkali, generasi muda terpapar budaya pop modern, yang berpotensi menjauhkan mereka dari prinsip dan pengetahuan Islam tradisional.

Sebagai solusi, maka penting bagi kita untuk meneliti bagaimana cara-cara mengoptimalkan pendidikan untuk menopang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkelanjutan. Dalam hal ini, mempelajari dan membahas tentang

"Warisan Ilmiah Kuno dan Pendidikan Islam" akan membuktikan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong kemajuan peradaban Islam dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (literature review) untuk mengeksplorasi warisan ilmiah kuno dalam konteks pendidikan Islam. Kajian literatur ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan sejarah pendidikan Islam dan kontribusi ilmuwan Muslim terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Integrasi Pengetahuan Kuno dalam Pendidikan Islam

Pada abad ke-8 hingga ke-14 M, dunia Islam menjadi pusat ilmu pengetahuan dan pembelajaran. Ilmuwan Muslim seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali memainkan peran penting dalam menerjemahkan karya-karya ilmiah Yunani, Persia, dan India. Al-Kindi, misalnya, dikenal sebagai filsuf pertama Islam yang mengintegrasikan pemikiran Aristoteles dan Neoplatonisme ke dalam filsafat Islam (Alifuddin, M. S. A., 2024). Al-Farabi mengembangkan konsep negara ideal yang menggabungkan elemen-elemen dari filsafat politik Yunani dengan prinsip-prinsip Islam.

Ibnu Sina, atau Avicenna, adalah salah satu tokoh yang paling menonjol dalam bidang kedokteran. Karyanya, "Al-Qanun fi al-Tibb" (*The Canon of Medicine*), menjadi referensi utama di Eropa dan dunia Islam selama berabad-abad (Arsyad, J., 2019). Dalam matematika, Al-Khwarizmi memperkenalkan konsep aljabar, yang namanya diambil dari judul bukunya "Kitab al-Jabr wa-l-Muqabala".

Lembaga-lembaga pendidikan seperti Madrasah dan Bayt al-Hikmah (Rumah Kebijakan) memainkan peran krusial dalam penyebaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Bayt al-Hikmah di Baghdad, didirikan oleh Khalifah Harun al-

Rashid dan mencapai puncaknya di bawah pemerintahan Al-Ma'mun, berfungsi sebagai pusat penerjemahan dan penelitian. Di sinilah banyak karya ilmiah dari Yunani dan Persia diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.

Madrasah sebagai institusi pendidikan formal juga berperan dalam mendidik generasi penerus ilmuwan dan ulama. Madrasah Nizamiyah di Baghdad, didirikan oleh Nizam al-Mulk, adalah salah satu contoh paling terkenal dari lembaga pendidikan yang mengintegrasikan studi agama dan ilmu pengetahuan sekuler (Mutaqin, J., 2020).

Warisan ilmiah kuno yang diintegrasikan ke dalam pendidikan Islam tidak hanya dilestarikan tetapi juga dikembangkan lebih lanjut oleh para ilmuwan Muslim. Hasil karya mereka menjadi fondasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa selama Renaisans dan terus mempengaruhi dunia modern. Misalnya, karya Ibnu Sina dalam kedokteran dan Al-Khwarizmi dalam matematika menjadi referensi penting yang dipelajari dan dikembangkan oleh ilmuwan Barat.

b. Aktivitas Penerjemahan di Bayt Al Hikmah

Bayt Al Hikmah, juga dikenal sebagai "Rumah Kebijakan", adalah lembaga penting dalam sejarah peradaban Islam yang berlokasi di Baghdad dari abad ke-9 hingga ke-13. Organisasi ini memainkan peran penting dalam mengumpulkan, menerjemahkan, dan menyebarkan pengetahuan ilmiah ke dalam bahasa Arab, yang pada saat itu menjadi bahasa utama bagi intelektual Islam (Ramdani, S., 2024).

Penerjemahan karya ilmiah dari berbagai negara kuno seperti Yunani, Persia, India, dan Mesir ke dalam bahasa Arab dilakukan oleh para cendekiawan Muslim di Bayt Al Hikmah. Penerjemahan ini berlangsung selama beberapa abad dan mencakup karya dalam berbagai bidang seperti filsafat, matematika, astronomi, dan kedokteran, antara lain.

Tujuan utama dari aktivitas penerjemahan di Bayt Al Hikmah adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan ilmiah yang ada dalam peradaban kuno dan menggabungkannya dengan pemahaman dan perspektif Islam. Dalam

proses penerjemahan, karya-karya tersebut tidak hanya diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, tetapi juga melibatkan penjelasan, interpretasi, dan pemahaman berdasarkan konteks keilmuan Islam.

Penerjemahan di Bayt Al Hikmah tidak hanya mencakup karya-karya individu, tetapi juga proyek penerjemahan yang lebih besar, seperti ensiklopedia dan kumpulan karya ilmiah. Penerjemahan ensiklopedia Al-Ma'mun, yang mencakup matematika, astronomi, musik, dan bidang lain, adalah salah satu contoh terkenal (Mutaqin, J., 2020).

Kegiatan penerjemahan di Bayt Al Hikmah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di dunia Islam. Penerjemahan memungkinkan akses yang lebih luas terhadap pengetahuan ilmiah kuno dan menyebarkannya ke seluruh dunia Muslim, serta mendorong perkembangan pemikiran dan penelitian unik dalam peradaban Islam.

Proses penerjemahan dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti. Berikut adalah beberapa prosedur yang biasanya dilakukan (Siti, M., 2023):

1) Pengumpulan Naskah

Naskah kuno berbagai bahasa, seperti Yunani, Persia, dan India, dikumpulkan dari seluruh dunia.

2) Penerjemahan

Para penerjemah yang mahir dalam bahasa sumber dan bahasa target kemudian menerjemahkan naskah-naskah tersebut ke dalam bahasa Arab.

3) Verifikasi

Tim ahli kemudian menguji terjemahan untuk memastikan keakuratan dan ketepatannya.

Para penerjemah di Bayt Al Hikmah memainkan peran penting dalam menyebarkan ilmu pengetahuan ke dunia Islam dari berbagai peradaban. Banyak karya ilmiah diterjemahkan oleh mereka ke dalam bahasa Arab dari bahasa Yunani,

Syriac, dan bahasa lainnya, yang kemudian dipelajari dan dikembangkan oleh para cendekiawan Muslim. Mereka yang berdedikasi menghasilkan masa kejayaan ilmu pengetahuan di dunia Islam selama berabad-abad (Ilma, L. N., & Numan, M., 2023).

Berikut ini adalah beberapa penerjemah yang terkenal dan memiliki peran yang besar dalam Sejarah Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan (Hak, N., 2010).

Hunayn ibn Ishaq (809–873 M)

Beliau disebut sebagai "Raja Penerjemah", Hunayn ibn Ishaq adalah seorang penerjemah terkenal yang berfokus pada kedokteran dan ilmu alam. Dia adalah salah satu penerjemah paling produktif di Bayt Al Hikmah. Hunayn ibn Ishaq terkenal karena menerjemahkan karya-karya kedokteran dan sains alam Galen, Hippocrates, dan Aristoteles. Beberapa karyanya yang terkenal adalah kitab "Isagoge" karya Porfirius, "Al-Maqala fi al-Aql" karya Aristoteles, dan "De Anima" karya Alexander dari Aphrodisias.

Thabit ibn Qurra (826–901 M)

Thabit ibn Qurra adalah seorang penerjemah yang juga ahli dalam matematika, astronomi, dan fisika. Thabit ibn Qurra juga membuat kontribusi unik dalam bidang matematika dan astronomi, terutama terjemahan karya matematika Yunani kuno. Beberapa karya terjemahannya yang terkenal adalah "The Book of Euclid's Data," "The Book of the Measure of Plane and Solid Figures," dan karya "Almagest" karya Ptolemy.

Abu Bakr al-Razi (865-925 M)

Abu Bakr al-Razi adalah seorang penerjemah yang mahir dalam kedokteran, farmasi, dan filsafat. Ia menulis karya orisinalnya sendiri dan menerjemahkan karya Galen dan Hippocrates ke dalam bahasa Arab. Abu Bakr al-Razi dianggap sebagai salah satu dokter terkemuka.

Abu Ma'shar al-Balkhi (787–886 M)

Abu Ma'shar al-Balkhi adalah seorang ahli astrologi dan penerjemah yang terkenal. Karyanya dalam astrologi berdampak besar pada perkembangan astrologi di dunia Islam, terutama dengan terjemahan dan komentari karya astrologi dari masyarakat Yunani dan Persia. Ia dikenal karena menjadikan karya Ptolemy sebagai dasar pengetahuannya, dan Abu Ma'shar juga terlibat dalam menerjemahkan dan menafsirkan karya astronomi dari bahasa Yunani ke bahasa Arab. Karya Ptolemy "Tetrabiblos", "Tempat Tinggal Planet", dan "Pengaruh Dua Belas Tanda" adalah beberapa karya Abu Ma'shar yang diterjemahkan ke dalam Bayt al-Hikmah.

Al-Kindi (801-873 M)

Al-Kindi, juga dikenal sebagai "Alkindus", adalah seorang penerjemah, filsuf, matematikawan, dan ilmuwan yang berkontribusi pada banyak bidang ilmu pengetahuan. Ia terlibat dalam penerjemahan tulisan filsuf Yunani seperti Aristoteles ke dalam bahasa Arab, serta penulisan original dalam bidang filsafat, matematika, dan astronomi.

Yahya ibn Adi (893–974 M)

Bidang terjemahan adalah filsafat, logika, dan teologi. Karya yang diterjemahkan termasuk karya Aristotle, Porphyry, dan Ammonius Hermiae. Kontribusi: Yahya ibn Adi adalah seorang filsuf dan ahli logika terkenal. Dia menerjemahkan sejumlah besar karya filsafat dari Yunani ke dalam bahasa Arab dan menulis sejumlah besar artikel tentang logika dan teologi.

Qusta ibn Luqa (820–912 M)

Bidang terjemahan adalah matematika, astronomi, dan sains. Karya terjemahan termasuk karya Archimedes, Euclid, dan Ptolemy. Kontribusi Qusta ibn Luqa adalah matematikawan dan astronom terkenal. Dia menerjemahkan sejumlah

besar karya ilmiah dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Arab dan menulis komentarnya sendiri pada karya tersebut.

c. Karya-Karya Yang Diterjemahkan di Bayt Al Hikmah

Bayt Al Hikmah memiliki peran yang sangat besar dalam mendistribusikan ilmu pengetahuan di kalangan umat Muslim. Banyak karya-karya terkenal baik itu dari Yunani, Persia, Romawi dan dari kalangan cendekiawan muslim lainnya yang berhasil diterjemahkan dan hasilnya bisa dinikmati oleh Masyarakat muslim hingga saat ini.

Berikut adalah karya-karya terkenal yang diterjemahkan di Bayt Al-Hikmah (Laili, H., Asari, H., & Zubaidah, S., 2019):

1) Bidang Filsafat

Karya-karya Aristoteles

Terjemahan karya-karya Aristoteles, seperti *Metafisika*, *Fisika*, dan *Etika*, merupakan salah satu terjemahan terpenting dari Bayt Al Hikmah; karya-karya ini memiliki pengaruh besar pada pemikiran para filsuf Muslim dan membantu mereka mengembangkan pemikiran mereka sendiri. Salah satu contohnya adalah terjemahan "*De Anima*" Aristoteles Karya filosofi Aristoteles yang membahas teori jiwa menjadi salah satu karya filosofi paling penting dalam sejarah filsafat Barat. Pada abad kesembilan, Bayt al-Hikmah menerjemahkannya ke dalam bahasa Arab, dan menjadi salah satu karya filosofis yang paling penting di dunia Islam.

Karya-karya Plato

Terjemahan karya-karya Plato, seperti *Republik* dan *Symposium*, merupakan bagian penting dari terjemahan Bayt Al Hikmah.

Bidang Science

Karya Hippocrates dan Galen

Karya-karya Hippocrates dan Galen tentang kedokteran adalah salah satu terjemahan terpenting dari Bayt Al Hikmah. Karya-karya ini meningkatkan ilmu kedokteran di dunia Islam dan melahirkan banyak dokter dan ilmuwan Muslim yang terkenal. Salah satu karya medis terpenting dalam sejarah dunia Islam adalah , "The Canon of Medicine", atau Al-Qanun fi al-Tibb, yang diterjemahkan oleh Ibn Sina, berisi pengetahuan medis yang berasal dari penelitian Ibn Sina sendiri dan referensi-referensi dari Yunani kuno. Karya ini dianggap sebagai salah satu referensi medis terbaik di dunia Islam dan memiliki dampak besar pada dunia medis.

Karya Archimedes, Euclid, dan Ptolemy

Terjemahan karya-karya tentang matematika, astronomi, dan geometri oleh Archimedes, Euclid, dan Ptolemy adalah bagian penting dari terjemahan Bayt Al Hikmah. Karya-karya ini membantu kemajuan ilmu pengetahuan di dunia Islam dan melahirkan banyak matematikawan dan astronom Muslim yang terkenal.

Terjemahan "Almagest" karya Claudius Ptolemy "Almagest", yang ditulis tentang sistem astronomi geosentris oleh Claudius Ptolemy dari Alexandria pada abad ke-2 Masehi, diterjemahkan oleh Bayt al-Hikmah pada abad ke-9 Masehi, dan kemudian menjadi salah satu karya astronomi paling terkenal dalam sejarah kebudayaan Islam. Di masa depan, terjemahan ini akan menjadi panduan bagi astronom Muslim untuk mengamati dan mempelajari fenomena astronomi.

Terjemahan "The Elements" karya Euclid adalah buku matematika yang berisi ide-ide geometri Yunani yang menjadi dasar pemahaman matematika modern. Para ilmuwan di Bayt al-Hikmah menerjemahkan karya ini ke dalam bahasa Arab, yang menjadikannya salah satu karya penting dalam sejarah irematika dan ilmu hitung.

2) Bidang Teologi:

Karya-karya para teolog Kristen dan Yahudi

Karya-karya para teolog Kristen dan Yahudi, seperti Clement of Alexandria dan John Philoponus, adalah contoh terjemahan penting dari Bayt Al Hikmah. Karya-karya ini membantu teolog Muslim memahami pemikiran teologis dari agama lain dan mengembangkan pemikiran teologis mereka sendiri.

d. Dampak Kegiatan Penerjemahan di Bayt Al Hikmah terhadap Ilmu Pengetahuan

Hasil terjemahan Bayt al-Hikmah berdampak besar pada kemajuan ilmu pengetahuan di dunia Islam. Berikut adalah beberapa efek paling signifikan (Nurhakim, I., 2017):

1) Penyebaran Pengetahuan Kuno

Hasil terjemahan Bayt Al Hikmah sangat penting untuk menyebarkan pengetahuan kuno dari peradaban kuno di Yunani, Persia, India, dan Mesir ke dunia Islam. Ini terjadi karena terjemahan yang akurat dan komprehensif yang dilakukan oleh Bayt Al Hikmah memungkinkan lebih banyak orang untuk mengakses karya ilmiah dan filsafat dari peradaban kuno tersebut. Dengan berkembangnya bahasa Arab, ilmu pengetahuan seperti matematika, astronomi, kedokteran, fisika, logika, dan filsafat menjadi lebih mudah diakses. Ini berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam.

2) Penciptaan Karya Orisinal

Bayt Al Hikmah mendorong penciptaan karya orisinal dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan selain menerjemahkan karya kuno. Penerjemah seperti Hunayn ibn Ishaq, Al-Kindi, dan Abu Bakr al-Razi tidak hanya menerjemahkan karya penting tetapi juga menghasilkan karya mereka sendiri yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan. Mereka menggabungkan ide dan penelitian mereka sendiri dengan pengetahuan baru yang mereka peroleh dari terjemahan.

3) Pengembangan Metode Ilmiah

Penerjemahan Bayt Al Hikmah memengaruhi perkembangan metode ilmiah di dunia Islam juga. Konsep seperti logika deduktif, observasi, dan eksperimen dimasukkan ke dalam tradisi ilmiah Islam setelah penerjemahan karya filosofis dan ilmiah dari masyarakat Yunani. Metode ini digunakan oleh para ilmuwan Islam untuk mendapatkan informasi baru dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia fisik.

4) Pengaruh pada Renaissance Eropa

Hasil terjemahan Bayt Al Hikmah tidak hanya berdampak pada dunia Islam, tetapi juga memengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan di Eropa. Para cendekiawan Eropa menggunakan terjemahan yang dilakukan di Bayt Al Hikmah sebagai sumber informasi penting. Karya-karya ilmiah dan filsafat yang berasal dari peradaban Yunani diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan Latin, yang berkontribusi pada kebangkitan ilmiah di Eropa.

5) Mengembangkan bahasa Arab sebagai bahasa ilmiah

Bayt al-Hikmah menerjemahkan banyak naskah asing ke dalam bahasa Arab, menjadikannya bahasa ilmiah yang penting di dunia Islam. Oleh karena itu, bidang keilmuan seperti fisika, matematika, kimia, dan bidang lain mengalami perkembangan pesat, dan banyak ide baru diciptakan dan ditemukan dalam bahasa Arab.

6) Memperkenalkan ide-ide baru ke dunia Islam melalui kegiatan terjemahan Bayt al-Hikmah.

Dengan bantuan terjemahan ini, para ilmuwan dan cendekiawan Islam dapat belajar tentang konsep dan teori baru seperti teori geometri Euclidian, teori astronomi Ptolomeik, dan teori filsafat Aristotelian. Hal ini membawa kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan di dunia Islam dan memungkinkan beberapa penemuan penting pada saat itu.

7) Meningkatkan tradisi kritisisme dalam ilmu pengetahuan di dunia Islam

Kegiatan penerjemahan di Bayt al-Hikmah juga berkontribusi pada peningkatan tradisi kritisisme dalam ilmu pengetahuan. Bahkan ketika mereka menerjemahkan karya besar seperti Aristoteles atau Ptolemy, penerjemah cenderung menerapkan kritik dan evaluasi terhadap sumber-sumber yang mereka terjemahkan. Hal ini membawa pemikiran kritis dan rasional pada masyarakat Islam dan menjadi landasan penting bagi kemajuan ilmiah di masa depan. (buktinya adanya kritikan imam al Ghazali terhadap Ibn Rusyd. Tentang membuat seseorang menjadi Kafir.) kitabnya adalah kekeliruan Filosof. Tahafulfalasifah. Dijawab lagi dengan Ibn Rusyd dengan menulis kitab. (saling kritik dengan mengeluarkan kitab baru) direvisi yaaa

5 PENUTUP

Warisan ilmiah kuno memainkan peran penting dalam membentuk pendidikan Islam dan perkembangan intelektual umat manusia. Melalui integrasi dan pengembangan pengetahuan dari peradaban-peradaban sebelumnya, para ilmuwan Muslim berhasil menciptakan tradisi intelektual yang kaya dan berpengaruh. Lembaga-lembaga pendidikan seperti Madrasah dan Bayt al-Hikmah menjadi pusat pembelajaran yang penting, yang dampaknya masih dirasakan hingga hari ini. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya interkoneksi antara budaya dan ilmu pengetahuan dalam membentuk peradaban dan menyoroti relevansi sejarah pendidikan Islam dalam konteks kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifuddin, M. S. A. (2024). *TA: Perancangan Buku Ilustrasi tentang Ilmuwan Muslim untuk Usia 13-15 Tahun di MTS Negeri Sidoarjo (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika)*.
- Arsyad, J. (2019). *Mendidik Anak Dalam Perspektif Ibnu Sina: Gagasan Dan Pemikirannya*. *Jurnal Raudhah*, 7(2).

- Barizi, A. (2011). *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.
- Hak, N. (2010). *Penyebarluasan Buku, Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Dan Dakwah Dalam Proses Peradaban Islam Klasik*. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, 11(2), 105-126.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2016). *Ilmu pendidikan Islam: menuntun arah pendidikan Islam di Indonesia*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ilma, L. N., & Numan, M. (2023). *Sejarah Transmisi Keilmuan ke dalam Bahasa Arab*. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 202-210.
- Laili, H., Asari, H., & Zubaidah, S. (2019). *Bayt Al-Hikmah: Sejarah Transmisi Ilmu Pengetahuan Antar Peradaban*. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 3(2).
- Mutaqin, J. (2020). *Semangat Ilmuwan Muslim dalam Pengembangan Institusi Pendidikan Madrasah Nizhamiyah dan Ilmu Pengetahuan pada Masa Dinasti Abbasiyah (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
- Nurhakim, I. (2017). *Kebijakan Khalifah al-Ma'mun Tentang Pendidikan Islam*. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 31-42.
- Ramdani, S. (2024). *Tantangan Dan Prospek Studi Bahasa Arab Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Indonesia*. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 180-190.
- Siti, M. (2023). *Post Truth dalam AlQuran (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar) (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri)*.